

## Pengenalan Rambu - Rambu Lalu Lintas Berkendara Pada Anak Usia Sekolah

### *Introduction to Driving Traffic Signs in School Age Children*

**Syamsul Bachri**

Program Pascasarjana, Prodi Magister Ilmu Hukum Universitas Indonesia Timur

Correspondensi : [syamsul.bachri@uit.ac.id](mailto:syamsul.bachri@uit.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Keselamatan dalam berlalu lintas sudah pasti menjadi tugas semua pengguna jalan raya. Edukasi yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat membekas di ingatan si anak, sehingga keselamatan berlalu lintas diharapkan dapat menjadi kebiasaan ketika kelak sudah dewasa. Kecelakaan lalu lintas terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengemudi kendaraan, kondisi jalan, cuaca, dan lingkungan. Salah satu faktor yang sangat dominan penyebab terjadinya kecelakaan adalah faktor pengemudi. Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas ini dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberikan atau pura-pura tidak tahu. Edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas adalah cara untuk memperkenalkan pada anak-anak arti dari rambu-rambu lalu lintas. Edukasi yang diberikan ini disertai dengan games, sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa/i TK Islam Ar-Raafi<sup>1</sup>. Terlihat para siswa/i tersebut sudah cukup mengenal dan paham arti dari rambu-rambu yang sering ia jumpai di jalan raya. Pada akhir pengenalan mengenai rambu lalu lintas ini, dilakukan pula sesi tanya jawab kepada para siswa/i terkait apa yang sudah disampaikan dengan pemberian penghargaan berupa hadiah bagi yang menjawab benar. Hasil dan pembahasan dimana dari 42 orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang rambu-rambu lalu lintas yakni sebelum pretest 28 menjawab benar dan 14 orang menjawab salah, sedangkan pada saat posttest menjawab benar 40 orang dan menjawab salah 2 orang. Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah diberikan pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

Kata kunci : Pengenalan , Rambu- Rambu Lalu Lintas, Anak Usia Sekolah.

#### **ABSTRACT**

*Safety in traffic is definitely the duty of all road users. Education that is carried out from an early age is expected to leave an imprint on the child's memory, so that traffic safety is expected to become a habit when he becomes an adult. Traffic accidents occur due to several factors, including vehicle drivers, road conditions, weather, and the environment. One of the most dominant factors causing accidents is the driver factor. Violations of these traffic signs can occur due to intentional violations, ignorance of the meaning of the applicable rules or not seeing the provisions given or pretending not to know. Education about traffic signs is a way to introduce children to the meaning of traffic signs. The education provided is also accompanied by games, so that it creates interest in the students of the Ar-Raafi Islamic Kindergarten. It can be seen that these students are quite familiar with and understand the meaning of the signs that they often encounter on the road. At the end of this introduction to traffic signs, a question and answer session was also held with students regarding what had been conveyed by awarding prizes in the form of prizes for those who answered correctly. Results and discussion where out of 42 people who had knowledge and understanding of traffic signs, namely before the pretest 28 answered correctly and 14 people answered incorrectly, while during the posttest 40 people answered correctly and 2 people answered incorrectly. The conclusion is that there is an increase in knowledge and understanding after being given an introduction to traffic signs.*

*Keywords: Introduction, Traffic Signs, School Age Children.*



## **PENDAHULUAN**

Kegiatan transportasi darat diatur oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dengan keberadaan undang-undang ini diharapkan tercipta keamanan, kenyamanan, ketertiban, dan kelancaran dalam berlalu lintas dan segala kegiatan yang berkaitan dengan angkutan jalan. Keselamatan berkendara merupakan salah satu komponen penting dalam sistem transportasi berkelanjutan (ADB, 2010), bahkan sering ditempatkan pada prioritas pertama. Kecelakaan transportasi jalan telah menjadi masalah yang serius di banyak negara, termasuk di Indonesia. Diseluruh dunia, kurang lebih 95% kecelakaan terjadi pada moda transportasi jalan, dan sisanya pada moda transportasi lainnya (Miaou, Song, & K. Mallick, 2003).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab semakin tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas yaitu pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor yang meningkat tajam pada satu dasawarsa terakhir, terutama kepemilikan jenis kendaraan sepeda motor. Faktor lain yang menjadi penyebab tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas adalah masih rendahnya tingkat kedisiplinan dari pengguna jalan dalam berlalu lintas (Sugiyanto, Gito & Santi, 2015). Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari

kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia (manusia), faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor cuaca. Faktor manusia menjadi faktor tertinggi sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas.

Menurut penelitian disebutkan faktor manusia diantaranya adalah lengah, tidak tertib, tidak terampil, dan kecepatan tinggi. Pada penelitian tersebut juga di sebutkan bahwa kecelakaan paling banyak terjadi pada anak muda usia 18-23 tahun yaitu sebanyak 259 dari 851 kecelakaan di sepanjang tahun 2008-2010. Hal ini dapat dikarenakan pada rentang umur 18- 23 tahun merupakan kelompok umur yang memiliki mobilitas tinggi dengan berbagai aktifitas dan cenderung masih labil dalam berkendara karena usia yang muda. Pengemudi muda terus mengalami over represented dalam kegagalan sistem transportasi yang dibuktikan oleh korban jiwa dan luka-luka yang timbul akibat kecelakaan jalan.

Pengaturan lalu lintas meliputi kegiatan penetapan kebijakan lalu lintas pada jaringan atau ruas jalan tertentu. Wujud pengaturan ini dapat bersifat dilakukan dengan alat perlengkapan jalan berupa pulau lalu lintas, rambu lalu lintas, marka jalan, lampu (isyarat) lalu lintas atau oleh petugas (Polisi Lalu Lintas, dan atau Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Perlengkapan jalan menurut Peraturan Menteri Perhubungan nomor KM 14 tahun 2006 Bab



V Pasal 20, semua fasilitas dan kelengkapan jalan meliputi rambu rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) dan alat pengendali pemakai jalan. Perlengkapan jalan untuk zona sekolah dengan penerapan ZoSS juga belum terlalu efektif untuk menurunkan tingkat kecelakaan dalam pelajar (Dalono at all 2012). Jenis jalan dalam perkotaan juga mempengaruhi tingkat kecelakaan sehingga perlu dipisahkan jenis dan kelas jalan untuk melakukan evaluasi kecelakaan dan keselamatan lalu lintas (Widyastuti et al., 2016).

Menurut UU No. 22 Tahun 2009 pasal 1 ayat (24), keselamatan lalulintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalulintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan tujuan utamanya upaya sebagai pengendalian lalu lintas melalui rekayasa dan upaya yang lain adalah keselamatan berlalu lintas. Penyebab kecelakaan lalu lintas merupakan akibat dari kurang memperhatikan keselamatan lalu lintas. Menurut (Warpani, P Suwardjoko, 2002) kurangnya perhatian keselamatan diakibatkan berbagai faktor yaitu manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan.

Manusia memegang peranan penting dalam keselamatan berkendara, maka perlu

dilakukan sosialisasi berkendara sejak dini untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Khusus untuk sosialisasi keselamatan jalan, bila sistem pangkalan data belum terwujud dengan sempurna, maka data data perilaku (attitude), kebiasaan (behavior) dan pengetahuan (knowledge) dari para pengguna jalan dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan dan/atau kegagalan atau untuk peningkatan yang telah dicapai dari suatu program keselamatan transportasi. Menurut (Indriastuti K Amelia at all, 2011) pada anak-anak sejak usia dini mengenai pentingnya. keselamatan di jalan merupakan cara untuk membentuk pola pikir dan karakter pada anakanak sehingga diharapkan mereka menjadi disiplin dalam berlalu lintas.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Sudah menjadi kewajiban setiap warga negara untuk mematuhi aturan yang dibuat, salah satunya aturan yang terkait dengan lalu lintas. Rambu lalu lintas berperan penting dalam memberi peringatan, larangan, perintah, maupun petunjuk bagi para pengguna jalan. Lalu Lintas dilihat dalam konteks pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kesadaran tertib lalu lintas, dengan adanya rambu lalu lintas tersebut maka lalu lintas akan menjadi teratur, lancar, dan resiko terjadinya kecelakaan juga semakin kecil.



Jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan raya terus meningkat pada setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) tahun 2019, menunjukkan bahwa Persentasi korban dengan latar belakang pendidikan SLTA mencapai 57 %. Angka terbanyak kedua adalah lulusan sekolah lanjutan pertama (SLTP), 17 %, Kemudian lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 12 %, lulusan perguruan tinggi (PT) 6 %.

Tertib berlalu lintas adalah salah satu aturan hidup yang harus dilakukan dan terus dijunjung dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Menanamkan sifat tertib berlalu lintas perlu diterapkan sejak dini dikarenakan sangat penting dan berpengaruh terhadap per-kembangan kehidupan kedepannya. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan edukasi rambu lalu lintas ini agar para anak-anak mengetahui aturan dan tata tertib berlalu lintas dengan baik dan benar sehingga akan memudahkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan lalu lintas.

Seringkali kita jumpai bahwa anak Sekolah Dasar (SD) sudah bisa mengendarai motor, hal tersebut tentu menyalahi aturan yang telah dibuat, padahal sudah ada aturan terkait dengan usia pengendara motor, yakni harus berusia minimal 17 tahun dan harus sudah memiliki Surat Izin Mengemudi

(SIM), maka dari itu memberikan edukasi terkait dengan syarat yang harus dipenuhi bagi pengendara motor dan melakukan pengenalan terhadap rambu-rambu yang sering dijumpai di jalan raya, rambu-rambu tersebut bukan hanya sebagai pajangan maupun hiasan saja, namun memiliki arti penting untuk pengendara.

Edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas adalah cara untuk memperkenalkan pada anak-anak arti dari rambu-rambu lalu lintas. Seperti memperkenalkan arti dari rambu-rambu lalu lintas lampu merah, kuning, hijau dan simbol-simbol lalu lintas lainnya. Penyampaian edukasi ini bisa menjadi media pengenalan belajar untuk anak-anak usia dini sebagai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan siswa/i, agar tidak melanggar rambu-rambu lalu lintas serta bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, antusiasme, serta keinginan untuk berlalu lintas dengan baik sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang dapat berakibat fatal bagi diri sendiri dan pengguna jalan lain, dan juga dapat meningkatkan keselamatan dalam berlalu lintas.

Keselamatan dalam berlalu lintas sudah pasti menjadi tugas semua pengguna jalan raya. Edukasi menanamkan pentingnya keselamatan di lalu lintas tentu harus dilakukan harus sejak dini, termasuk kepada anak-anak Sekolah Dasar sebagai bakal



generasi penerus. Edukasi yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat membekas di ingatan si anak, sehingga keselamatan berlalu lintas diharapkan dapat menjadi kebiasaan ketika kelak sudah dewasa dan dengan harapan nantinya mereka dapat menularkan kesadaran ini kepada orang tua, keluarga, hingga orang-orang yang berada di lingkungan sekitar mereka.

Kecelakaan lalu lintas terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengemudi kendaraan, kondisi jalan, cuaca, dan lingkungan. Salah satu faktor yang sangat dominan penyebab terjadinya kecelakaan adalah faktor pengemudi. Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas ini dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidak tahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberikan atau pura-pura tidak tahu. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian atau ketidaktahuan pengemudi terhadap peraturan lalu lintas, maka pengenalan rambu lalu lintas sejak usia dini sangat penting dilakukan.

#### **METODELOGI PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai rambu-rambu lalu lintas terhadap siswa/i di TK Islam Ar-Raafi' dalam bentuk

alat peraga rambu-rambu lalu lintas dan video mengenai rambu-rambu lalu lintas. Kegiatan tersebut dilaksanakan Jumat, 27 Januari 2022 dari mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Kegiatan tersebut disambut dengan antusias oleh siswa/i TK Islam Ar-Raafi'. Pemberian edukasi rambu lalu lintas tersebut disampaikan dengan menonton video dan penjelasan langsung, memperhatikan penjelasan mengenai alat peraga rambu-rambu lalu lintas.

Edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas adalah cara untuk memperkenalkan pada anak-anak arti dari rambu-rambu lalu lintas. Seperti memperkenalkan arti dari rambu-rambu lalu lintas lampu merah, kuning, hijau dan simbol-simbol lalu lintas lainnya. Kegunaan memakai helm dan cara menyebrang di jalan yang benar dan tepat. Edukasi yang diberikan ini disertakan pula dengan games, sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa/i TK Islam Ar-Raafi'. Terlihat para siswa/i tersebut sudah cukup mengenal dan paham arti dari rambu-rambu yang sering ia dijumpai di jalan raya. Pada akhir pengenalan mengenai rambu lalu lintas ini, telah mengetahui pentingnya helm saat berkendara dan telah mengetahui cara menyeberang yang benar dan tepat di jalan, dilakukan pula sesi tanya jawab kepada para siswa/i terkait apa yang sudah disampaikan dengan pemberian penghargaan berupa hadiah bagi yang menjawab benar.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Kegiatan Program pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan urutan kegiatan dimana urutan yaitu pengenalan narasumber, bernyanyi bersama, memberikan kuis/ pretest kepada siswa/I TK Islam Ar-Raafi’, pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui video dan alat peraga yang dilakukan secara bermain sambil belajar, perlombaan terkait dengan rambu-rambu lalu lintas, kemudian sesi tanya-jawab dengan teknis bermain dimana yang dapat menjawab benar akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah dan terakhir ditutup dengan pengumuman juara umum untuk juara satu, juara dua dan juara tiga. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 42 siswa/I TK Islam Ar-Raafi’ yang terdiri atas TK A sebanyak 25 orang dan TK B sebanyak 17 orang. Dari hasil pretest didapatkan peserta yang menjawab benar pertanyaan lebih sedikit dibandingkan menjawab salah, sedangkan pada saat dilakukan postest didapatkan peserta yang menjawab benar lebih banyak daripada menjawab salah. Ini membuktikan bahwa dengan adanya pengenalan atau edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas akan memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta. Sasaran terutama ke anak usia sekolah agar sejak dini lebih mendisiplinkan, lebih mengetahui dan lebih memahami akan

rambu-rambu yang terdapat dalam berlalu lintas sehingga tercipta keselamatan dan ketertiban dalam berlalu lintas dan mengurangi resiko kecelakaan.

Keselamatan lalu lintas juga dipengaruhi oleh kedisiplinan pengendara, peningkatan pemahaman melalui pendidikan keselamatan berkendara, rambu-rambu yang ada di jalan harus diberikan sejak dini, peraturan-peraturan yang ada dan juga tingkah laku yang harus dijaga sewaktu di jalan.

Karakteristik	Keterangan	Jumlah
Kelas TK A	25 Orang	60
Kelas TK B	17 Orang	40

Jenis Kelamin	L	12
	P	30
Usia	4	5
	5	25
	6	12

Pertanyaan	Jawaban	
	Benar	Salah
Pretest	28	14
Postest	40	2

**KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Pada Anak Usia Sekolah



berjalan dengan baik dan diikuti dengan penuh semangat, penuh keceriaan dan siswa/i TK Islam Ar-Raafi' dapat lebih mengetahui dan memahami rambu rambu lalu lintas. Dari nilai pretest dapat dilihat analisis pengetahuan dan pemahaman siswa/i TK Islam Ar-Raafi' terhadap rambu rambu lalu lintas masih minim dan perlu ditingkatkan. Setelah dilakukan pengenalan tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas didapatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/i TK Islam Ar-Raafi' dapat meningkat. Dibuktikan dengan nilai hasil posttest yang meningkat. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan berupa Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas yang dilakukan sejak dini diharapkan dapat membekas di ingatan si anak, sehingga keselamatan berlalu lintas diharapkan dapat menjadi kebiasaan ketika kelak sudah dewasa dan dengan harapan nantinya mereka dapat menularkan kesadaran ini kepada orang tua, keluarga, hingga orang-orang yang berada di lingkungan sekitar mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

\_\_\_\_\_, 2009, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan, Jakarta.

Achmad Sanusi, (1991). Masalah Kesadaran Hukum dalam Masyarakat Indonesia dewasa ini. dalam seminar Hukum Nasional ke-4 tahun 1979, buku III Jakarta : Bina Cipta

ADB. (2010). Operational plan: Sustainable transport initiative.

Dalono, H. Sulistio., I. Nurhadi(2012) Kajian ZOSS dan Potensi lajur Sepeda motor. Jurnal Rekayasa Sipil Volume 6 No.3,199-213

KARTIKA, A. A. G., Widyatuti, H., Buana, C., & Istiar, I. (2009). The Analysis of Safe Riding Campaign in Surabaya, Indonesia, 7, 74–74. <https://doi.org/10.11175/EASTPRO.2009.0.74.0>

Indriastuti, K Amelia., Yessi Fauziah, dan Edy Priyanto. 2011. Karakteristik Kecelakaan Dan Audit Keselamatan Jalan Pada Ruas Ahmad Yani Surabaya. Universitas Brawijaya, Malang. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Menteri Perhubungan (2006), Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2006 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Jalan. Menteri Perhubungan. Jakarta.

Miaou, S.-P., Song, J. J., & K. Mallick, B. (2003). Roadway Traffic Crash Mapping: A Space-Time Modeling Approach. Journal of Transportation Statistics (Vol. 6). Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik Volume 1 No 2, Desember 2020, Hal 91-100 p-ISSN 2716-2990 Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Transportasi Darat Bali e-ISSN 2745-8954 100

Nirmala, H. V. P., & Patria, B. (2016). Peran Regulasi Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Berkendara Berisiko pada Remaja No Title. Gadjah Mada Journal of Psychology,



- 2(2), 113–125.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/gamajop.33095>
- Sugiyanto, Gito & Santi, M. Y. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Semesta Teknik*, 18 No. 1(1), 65–75. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/st/article/download/707/857>
- Warpani, P Suwardjoko. (2002). *Pengelola lalu lintas dan angkutan jalan*. Bandung : Penerbit ITB
- Widyastuti, H., Istiara, G. Thompson, R., Tay, R., Huda, M. 2007. *Pedoman Operasi ABIU/UPK (Accident Blackspots Investigation Unit/Unit Penelitian Kecelakaan...*
- Widiywati, F., & Riana Prabawati, A. (2016). Evaluation of Indonesia Road Safety Campaigns (RUNK). *Procedia - Social and Behavioral Sciences (Vol. 227)*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.111>